

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA AL-MAUFI  
JATIREJO KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2021-2022**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA AL-MAUFI  
JATIREJO KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2021-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Karimatul Hikmah  
NIM: T20181399

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA AL-MAUFI  
JATIREJO KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2021-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Karimatul Hikmah  
NIM: T20181399**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Dra. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.**  
**NIP. 196507201991032200**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA AL-MAUFI  
JATIREJO KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2021-2022**

**SKRIPSI**


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Selasa  
Tanggal : 27 Desember 2022

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris

  
Dr. H. Mustajab, S. Ag, M.Pd.I  
NIP (197409052007101001)

  
Akhmad Munir, S.Pd., M.Pd.I  
NUP (20160377)

Anggota:

1. Prof. Dr. Dra Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. (  )
2. Dra Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D. (  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

**NIP. 19640511199903001**

**MOTTO**

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.(Q.S. Al Mujadallah: 11).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI. *Al- Mujadallah ayat 11, Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Pencetakan Ikrar Mandiri Abadi, 2010), 25

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur yang sangat mendalam atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat & nikmatnya yang tak terhingga, kepada saya sehingga dengan izin Allah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Muhammad Alwi & Ibu Sumiati, terima kasih atas segala nasehat, semangat, dukungan, bantuan serta do'a yang tiada henti mengiringi setiap perjuangannku.
2. Kepada kedua kakakku yang telah memberikan dukungan, semangat, bantuan serta do'a sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah kita panjatkan kepada Ilahi Rabbi Allah SWT. Yang melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Al-Maufi Jatirejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021-2022. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Sebagai pembawa kabar gembira bagi orang-orang yang bertaqwa.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ucapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa Islam UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian perkuliahan.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember, yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program studi perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Dra. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesainya skripsi ini.
7. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Teman-teman saya angkatan 2018 (Kelas A8 PAI). Terimakasih atas kebersamaan selama empat tahun masa studi saya di UIN KHAS Jember.
9. Adik-adik tercinta SMA Al-Maufi yang sudah membantu dan selalu memberikan dukungan untuk saya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal Shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempatan skripsi ini.



Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, *Aamiin Yaa Rabbal Alamiin*.

Jember, 14 oktober 2022

Penulis



## ABSTRAK

**Karimatul Hikmah, 2022: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Al-Maufi Jatirejo kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2021-2022**

**Kata Kunci:** Motivasi Ekstrinsik, Motivasi Intrinsik

Strategi guru menjadi salah satu acuan penting bagi setiap peserta didik,. Motivasi menjadi salah satu hal penting bagi siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran, yang mana guru menjadi sarana utama bagi peserta didik dalam terbentuknya semangat motivasi belajar. Sekolah SMA Al-Maufi memiliki ketertarikan sendiri dalam bentuk strategi belajar yang baik. Dengan begitu, pembentukan motivasi semangat belajar dalam membangun karakter masing-masing siswa akan terus tumbuh ketika setiap hari diterapkan kepada peserta didik.

Fokus penelitian skripsi ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik dan Motivasi Intrinsik Belajar Siswa SMA Al-Maufi Jatirejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Strategi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik siswa SMA Al-Maufi.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Subyek penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam dan siswa SMA Al-Maufi. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu: observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa 1). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik adalah dengan cara menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan kooperatif. menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, guru memberikan motivasi disela-sela pembelajaran berlangsung, memberikan penguatan, arahan, pujian serta bimbingan kepada peserta didik. Selain itu guru memberikan nilai atau *reward* kepada peserta didik yang aktif pada saat kegiatan diskusi dalam hal tanya jawab, guru selalu memberikan nilai tambahan kepada peserta didik ketika mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan yang selalu ingin bertanya, serta mengadakan kompetisi dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan guru. Hal ini menjadikan sebuah dorongan bagi peserta didik agar selalu mau dan terus aktif dalam kegiatan belajar dikelas. 2). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan melakukan cara strategi pembelajaran kooperatif, inkuiri dan berbasis masalah. Menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik, dan memancing atau merangsang peserta didik dengan pemahaman bahwa mereka mempunyai cita-cita, minat, dan harapan. Hal ini membangun karakter masing-masing peserta didik dan kepercayaan diri peserta didik.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>LAMPIRAN-AMPIRAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	17

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Subyek Penelitian .....	48
D. Sumber Data .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Analisa Data .....	53
G. Keabsahan Data .....	55
H. Tahap-tahap Penelitian .....	55

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	57
B. Penyajian Data dan Analisis .....	60
C. Pembahasan Temuan .....	71

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
-----------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Pedoman Penelitian

Lampiran 3 Matrik Penelitian

Lampiran 4 Jurnal Penelitian

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi

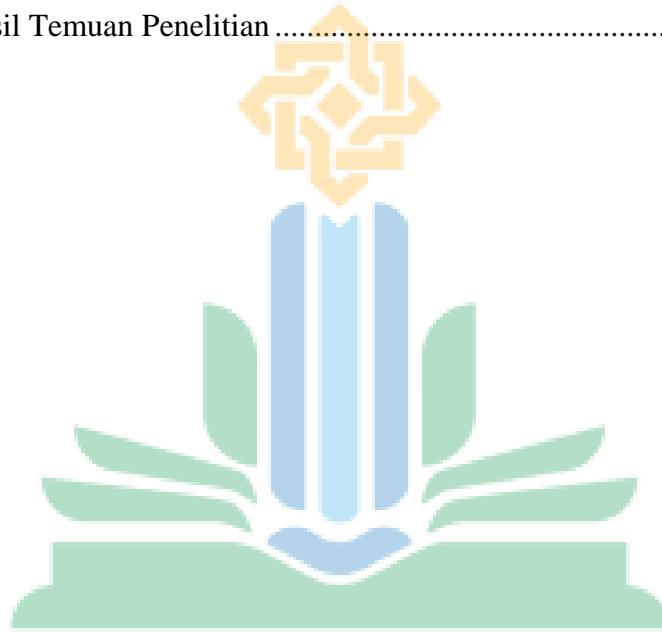
Lampiran 8 Biodata Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Hasil Penelitian .....	15
Tabel 1.2 Data Peserta didik Kelas XI SMA Al-MAUFI .....	59
Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana SMA Al-MAUFI .....	59
Tabel 1.4 Hasil Temuan Penelitian .....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Pendidikan di dalamnya terkandung suatu proses tranformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi lainnya.<sup>2</sup>

Proses pendidikan merupakan proses pembudayaan. Oleh sebab itu proses pendidikan merupakan bagian dari proses pengembangan pembudayaan. Pada dasarnya manusia mengenal dua revolusi besar, yaitu revolusi industri Inggris pada abad ke-18 dan revolusi ilmu pengetahuan dan informasi yang marak pada abad ke-21. Kedua jenis ini revolusi kebudayaan juga menghasilkan revolusi di dalam proses pendidikan.<sup>3</sup> Landasan formal dan operasional tentang pendidikan dapat kita temukan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 “ pendidikan

---

<sup>2</sup>Muhammad Hasan, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: CV Tahta Media Grup, 2021), 1-2.

<sup>3</sup>H.A.R Tilaar, *Pendidikan Nasional*, (jakarta: Kompas, 2012), 983

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Pendidikan dalam Islam ditempatkan pada posisi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat pada ayat Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. al-Alaq : 1-5.)<sup>5</sup>

Agama Islam menjadikan dan memilih pendidikan sebagai alat dan sarana yang paling strategis untuk memanusiaakan manusia. Melalui ayat ini, Islam telah meletakkan pokok-pokok fundamental pendidikan, yaitu ideologi pendidikan yang basisnya pada humanisme teosentris (*bismi robbika*), modelnya yang konstruktivisme dengan pendekatan saintifik-teologi (*iqra'*), peserta didik (*al-insan*) sebagai makhluk fisik (*jasmaniah*), intelektual (*daya*

<sup>4</sup>Salahudin Anas, “*Pendidikan Karakter: pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*” (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 41.

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI. *Al-Alaq' Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surabaya: Sukses Publishing), 598



*nalar*) dan spiritual (*hati nurani*), materi ajar berupa sesuatu yang belum diketahui (*maa lam ya'lam*) dan media dan teknologinya (*bil qalam*).<sup>6</sup>

Dengan demikian pendidikan merupakan kebutuhan manusia, baik formal maupun informal. Pendidikan senantiasa mengalami perubahan, perkembangan dan peningkatan sesuai dengan perkembangan dunia. Perubahan dan perkembangan di bidang pendidikan mencakup berbagai komponen di dalamnya, baik di bidang penyelenggaraan pendidikan (kompetensi guru dan kualitas pengajar), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan serta mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan pada metode dan strategi pembelajaran yang digunakan lebih inovatif. Dalam perubahan dan perbaikan tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, untuk mengembalikan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk menggerakkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Teori ini menekankan bahwa motivasi disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat terjadinya perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang.<sup>7</sup> Oleh karena itu, peran guru sangat penting sebagai

---

<sup>6</sup>Hasruddin Dute, *Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. (Jakarta; Publica Indonesia Utama, 2021). 8-9.

<sup>7</sup>Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. (Padang: Abe Kreatifindo, 2015), 15.

motivator, disinilah strategi guru dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dikarenakan kurangnya strategi kreatifitas guru dalam mengajar.

Dengan begitu , motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologi yang merupakan perubahan energi pada diri seseorang untuk tetap bersemangat dan bertahan melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapainya secara sadar maupun tidak sadar.

Peserta didik harus mempunyai motivasi belajar dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar. Karena dengan adanya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh dalam proses belajarnya. SMA Al-Maufi merupakan sekolah yang menerapkan beberapa strategi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, kooperatif dan berbasis masalah. Menerapkan bentuk-bentuk motivasi dengan memberikan motivasi disela-sela pembelajaran, hadiah, kompetisi, hukuman, dan nilai tamnahan kepada peserta didik.

Guru pendidikan agama Islam memberikan beberapa penguatan, bimbingan dan pujian kepada peserta didik. Menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik serta merangsang dengan pemahaman bahwa peserta didik mempunyai cita-cita dan harapan.

Dengan adanya beberapa strategi pembelajaran yang berbeda-beda dan memberikan bentuk-bentuk motivasi kepada peserta didik antusias dalam belajar dan lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran. Peserta didik tidak

merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung karena guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Tidak banyak yang berbiacara sendiri pada saat pembelajaran berlangsung karena guru menerapkan pembelajaran yang menyenangkan seperti prakrek, permainan, dan bermain peran.

Untuk meningkatkan motivasi belajar dikelas, seorang guru profesional harus mampu mewujudkan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman dalam menuntut ilmu. Guru merupakan pendidik yang berprofesi sebagai pengajar di sekolah. Guru yang berkualitas dan profesional akan menghasilkan murid yang berkualitas pula. Demi tujuan tersebut maka peningkatan kualitas guru adalah hal yang mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Tanpa adanya peningkatan kualitas guru, maka upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan sia-sia semua.<sup>8</sup>

Untuk memperoleh tujuan pendidikan yang optimal diperlukan adanya suatu strategi guru dalam memotivasi belajar siswa. Penggunaan beberapa startegi, seorang guru harus menguasai berbagai macam metode pembelajaran dalam menyampaikan materi yang tepat. Oleh karena itu guru harus pandai dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Seorang guru harus bisa memahami strategi dalam belajar mengajar. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

---

<sup>8</sup>Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*. (Semarang: ALPRIN, 2019), 1.

Oleh karena itu, strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi sesuai dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai suatu tujuan. Dengan proses pembelajaran yang efektif, guru mempunyai strategi yang sangat penting saat proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang utama karena keberhasilan proses pembelajaran di tentukan oleh guru.

Adapun guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru yang memiliki tugas dan bidang pendidikan keagamaan dan bertanggung jawab dalam membina peserta didik agar memiliki bekal dalam mengamalkan agamanya. Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan mata pelajaran Agama, yang diajarkan dilembaga-lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam khusus, seperti yang tercantum dalam UUD No. 55 Tahun 2007 bab 1: pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.<sup>9</sup>

SMK Al-Maufi merupakan tempat pendidikan yang bernaung dilembaga pondok pesantren. Selain mata pelajaran umum juga diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk peserta didik berakhlak mulia, bertaqwa dan saling menghargai. Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama

---

<sup>9</sup>Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Jakarta: Kencana, 2016), 42.

Islam.<sup>10</sup> Oleh karena itu penyampaian pendidikan Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Salah satu subjek yang menggerakkan motivasi belajar peserta didik adalah guru pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan guru PAI juga merupakan subjek yang harus menggerakkan siswanya dalam meningkatkan proses pendidikan agar mutu pendidikan terjamin. Tujuan pendidikan agama Islam supaya membentuk peserta didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik, selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.<sup>11</sup>

Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru peserta didik diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mengingat mata pelajaran agama Islam merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, dalam upaya meningkatkan motivasi siswa bukanlah hal

---

<sup>10</sup>Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 28

<sup>11</sup>Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadani, 1993), 45.

yang mudah melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru pendidikan agama Islam, maka kreatifitas dan profesionalitas guru pendidikan agama Islam dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya motivasi belajar pendidikan agama Islam dengan baik.

Dari hasil observasi awal, peserta didik nampak termotivasi dalam belajar pada saat yang sama guru menggunakan beragam strategi yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Guru menerapkan berbagai metode sesuai materi di setiap pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan antusias dalam belajar, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan pujian, pengarahan, bimbingan serta menasehati peserta didik. Tertarik dengan realitas tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Al-Maufi Jatirejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diajukan adalah :

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik di SMK Al-Maufi tahun ajaran 2021-2022?

2. Bagaimana Strategi guru Pendidikan agama Islam daam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik di SMK Al-Maufi Tahun ajaran 2021-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas, secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik di SMK Al-Maufi Tahun ajaran 2021-2022.
2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkann motivasi intrinsik di SMK Al-Muafi Tahun ajaran 2021-2022.

### D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan kontribusi tertentu setelah melakukan penelitian. Manfaat hasil penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.<sup>12</sup>

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun objek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan potensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi

---

<sup>12</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipt, 2000), 46.

belajar, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan mutu pendidikan agama Islam di SMA Al-Maufi Jatirejo Jember.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Al-Maufi Jatirejo.

b. Bagi lembaga sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi.



## E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi guru pendidikan agama Islam yaitu suatu rancangan atau perencanaan yang disusun dan dibuat oleh guru pendidikan agama Islam yang mana guru merupakan seseorang yang mendidik dan mengajarkan agama Islam dengan baik dan membantu menghantarkan peserta didik untuk memahami, menyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam.

### 2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang atau proses internal yang menginginkan sesuatu perubahan baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran atau pengamalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi maksud dari judul diatas yaitu dengan adanya beberapa strategi guru dan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan bentuk-bentuk motivasi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam maka peserta didik akan lebih termotivasi pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskripsi naratif, bukan daftar isi.<sup>13</sup>

**BAB Satu Pendahuluan.** Bagian ini membuat komponen dasar pendidikan yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

**BAB Dua Kajian Kepustakaan.** Berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

**BAB Tiga Metode Penelitian.** Membahas tentang metode yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap peneliti.

**BAB Empat Hasil Penelitian.** Berisi hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

**BAB Lima Kesimpulan dan Saran.** Berisikan kesimpulan dari penelitian, saran-saran yang bersifat konstruktif serta lairan-lampiran dalam kelengkapan data yang diperoleh.

---

<sup>13</sup>Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019) 48

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut menjadi dasar inisiatif penulis untuk mengkaji aspek penelitian yang berbeda. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Amalia Putri, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dengan judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama’ah Peserta Didik SMKN 2 Palangka Raya 2020”

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif- Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjama’ah dapat termotivasi jika guru selalu memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat berjama’ah. Guru menggunakan berbagai strategi dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam melaksanakan sholat berjama’ah disekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari Dewi, Universitas Jambi dengan judul penelitian “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA PGRI 2 Jambi Tahun 2018”

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. (1) faktor internal yaitu guru menggunakan strategi itu-itu saja yang dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak semangat untuk belajar. (2) faktor eksternal yaitu pengaruh dari teman sebaya, kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa dan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Yunus, Universitas Muhammadiyah Makkasar dengan judul penelitian "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SDN No 199 Belalang Kabupaten Enrekang Tahun 2020".

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an yaitu dengan cara pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dan guru memberikan target kepada kelas satu sampai enam untuk hafalan Al-Qur'an. Sehingga strategi ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Al Fajri, Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Darusallah Banda Aceh dengan judul penelitian "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Banda Aceh Tahun 2019"

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan pemberian tugas, memberi nilai, pujian, mengontrol atau memperhatikan peserta didik dan menggunakan metode yang bervariasi saat pembelajaran. Sehingga upaya tersebut memberikan dampak bersemangatnya peserta didik dalam belajar dan peserta didik juga antusias dalam proses pembelajaran.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hanna Lathifah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogodengan judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di SMPN 1 Negeri Geger Madiun Tahun 2021” .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode ceramah dan penugasan, video interaktif, pembelajaran daring, pembelajaran luring serta kerja sama dengan orang tua peserta didik. Guru memberikan bentuk motivasi dengan pujian, kritikan, kompetisi, menyampaikan materi yang kreatif dan memberikan nilai tambahan. Adapun kendala yang dihadapi kurangnya partisipasi, minat, dan kurangnya akses internet yang kurang optimal.

**Tabel I**  
**Persamaan dan perbedaan Penelitian terdahulu**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Rizka Amalia Putri	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama'ah Peserta Didik SMKN 2 Palangka Raya	sama-sama membahas tentang strategi guru dan motivasi belajar.	Perbedaannya penelitian terdahulu fokus pada motivasi shalat berjamaah pada siswa disekolah, sedangkan peneliti lebih fokus pada motivasi belajar siswa
2	Novita Sari Dewi	Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA PGRI 2 Jambi	Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan membahas tentang strategi guru dan motivasi belajar	Penelitian lebih fokus pada meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi, sedangkan peneliti fokus pada meningkatkan motivasi belajar pada Pendidikan Agama
3	Yuliani Yunus	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SDN No 199 Belalang Kabupaten	Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan membahas strategi pembelajaran	Penelitian lebih fokus pada minat baca siswa, sedangkan peneliti lebih fokus pada motivasi belajar siswa

		Enrekang.		
4	Muhammad Al Fajri	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Banda Aceh	Sama sama membahas tentang motivasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam	Perbedaanya penelitian ini menerapkan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan peneliti spesifik pada strategi guru dan motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar peserta didik.
5	Hanna Lathifah	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di SMPN 1 Negeri Geger Madiun	Sama sama membahas tentang motivasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam	Perbedaanya penelitian ini fokus pada motivasi belajar pada saat pembelajaran daring, sedangkan peneliti fokus pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang dipaparkan tersebut secara spesifik tidak ada satupun yang meneliti persis mengenai motivasi ekstrinsik dan motivasi ekstrinsik

belajar. sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang berhk dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah.

### a. Strategi Pembelajaran

#### 1) Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan. Istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.<sup>14</sup>

Pada dasarnya strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melaukan kegiatan atau tindakan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran maka strategi berarti pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Secara umum startegi merupakan alat, rencana atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam

---

<sup>14</sup>Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sematra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 01

<sup>15</sup>Arin Tentrem Mawarti, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 03



penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>16</sup>

Pengertian strategi tersebut pada intinya adalah rencana untuk melakukan tindakan atau langkah-langkah tertentu memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil secara optimal. Jadi strategi baru pada tataran rencangan kegiatan atau konsep yang hendak dilaksanakan. Strategi yaitu langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemudian dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Pengertian strategi pembelajaran adalah upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif.<sup>17</sup>

Pemilihan strategi yang tepat sangatlah penting. Artinya guru harus dapat memahami secara teknik daripada strategi pembelajaran itu, kemudian memilih strategi yang dianggap paling efektif dan efisien untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian,

---

<sup>16</sup>Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 03

<sup>17</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Pembelajaran dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 1

strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antara siswa, guru dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Strategi pembelajaran dikatakan sangat berguna baik bagi guru maupun siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, strategi pembelajaran dapat mempermudah memahami isi pembelajaran. Karena itu, jika kegiatan pembelajaran tanpa strategi, maka kegiatan pembelajaran tanpa pedoman secara optimal dan arah yang jelas. Sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sulit tercapai secara optimal dan tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

## 2) Macam-macam strategi pembelajaran

Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat dan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Agar diperoleh tahapab kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan antara lain:

---

<sup>18</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004). 44

a) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- (1) Strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal.
- (2) Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi seperti data dan fakta.
- (3) Tujuan utama pembelajaran ekspositori adalah penguasaan

materi yang dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat diungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.<sup>19</sup>

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Wina Sanjaya mengemukakan langkah-langkah dalam melaksanakan strategi pembelajaran ekspositori yaitu:

(1) Persiapan

Berkaitan dengan persiapan peserta didik untuk menerima pelajaran, maka dalam strategi ekspositori langkah persiapan

<sup>19</sup>Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 73

merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat bergantung pada langkah persiapan.

(2) Penyajian

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyampaian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami.

(3) Korelasi

Langkah korelasi adalah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

(4) Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah penting dalam strategi ekspositori sebab melalui langkah menyimpulkan siswa dapat mengambil inti dari proses penyajian.

(5) Mengaplikasikan

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan guru. langkah ini

merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru dapat mengumpulkan informasi dari peserta didik tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran.<sup>20</sup>

b) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri maka hal yang perlu diperhatikan guru adalah langkah-langkah atau prosedur pelaksanaannya. Secara umum langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

(1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana dan iklim pelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

(2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan

---

<sup>20</sup>Wina Sanjaya, *strategi Pembelajaran (Berbasis Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) 301-303

adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan masalah.

(3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berfikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir.

(4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual.

(5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Hal ini terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

(6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

c) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk berkerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik.

Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran kooperatif tersebut secara umum adalah sebagai berikut:

(1) Penentuan bahan/materi ajar sesuai dengan kurikulum, pembuatan lembar kerja peserta didik, lembar jawaban kerja peserta didik dan kuis untuk setiap bagian pelajaran.

(2) Pembentukan kelompok berdasarkan peringkat peserta didik.

Setiap kelompok terdiri dari empat anggota, yang masing-masing kelompok terdiri dari satu peserta didik berprestasi tinggi, dua peserta didik berprestasi sedang, dan satu peserta didik berprestasi rendah.

(3) Menentukan skor dasar awal berdasarkan nilai-nilai ujian akhir peserta didik tahun sebelumnya.

d) Strategi pembelajaran efektif

Strategi pembelajaran efektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang

positif pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran efektif pada umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai yang dianggap baik.

e) Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Secara garis besar langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam kelas adalah sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- (2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang akan diajarkan.
- (3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.



f) Strategi pembeajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Secara umum langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

(1) Menyadari masalah

Implementasi SPBM harus dimulai dengan adanya masalah yang perlu dipecahkan. Pada tahapan ini pendidik membimbing

peserta didik agar dapat menemukan masalah.

(2) Merumuskan masalah

Pendidik diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik untuk dapat menentukan prioritas masalah dan dapat merumuskan masalah dengan jelas, dan spesifik.

(3) Merumuskan hipotesis

Kemampuan yang diharapkan dari peserta didik dalam tahapan ini adalah peserta didik dapat merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

(4) Mengumpulkan data

Pada tahapan ini peserta didik didorong untuk mengumpulkan data yang relevan dengan rumusan masalah. Kemampuan yang diharapkan pada tahapan ini adalah kecakapan peserta didik untuk mengumpulkan dan memilih data, kemudian memetakan dan menyajikan dalam berbagai tampilan.

(5) Menguji hipotesis

Berdasarkan data yang dikumpulkan, peserta didik dapat menentukan hipotesis mana yang diterima dan hipotesis mana yang ditolak. Kemampuan yang diharapkan peserta didik adalah kecakapan menganalisis data dan membahasnya sehingga mampu membuat kesimpulan yang benar.

(6) Menentukan pilihan penyelesaian

Upaya memilih alternatif penyelesaian masalah yang memungkinkan dapat diimplementasikan dan dapat memperhitungkan dampak dari alternatif yang dipilihnya.<sup>21</sup>

3) Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pendidikan.

Pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Menurut Sanjaya dalam Nasution, W.N., (2017), ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

<sup>21</sup>Wahyuni Nur santion, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 91-139

a) Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidikan dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

b) Aktivitas

Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

c) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

d) Integritas

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek efektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat

mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif efektif, dan psikomotorik.<sup>22</sup>

4) Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran

Baik buruknya situasi proses strategi pembelajaran dan tingkat pencapaian hasil proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

a) Pengaruh karakteristik siswa

Karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan proses mengajar diantaranya:

(1) Kematangan mental dan kecakapan intelektual peserta didik yang meliputi kecerdasan umum, bakat, dan kecakapan ranah cipta yang diperoleh dari pelajaran.

(2) Karakteristik ranah rasa peserta didik meliputi tingkat minat belajar, jenis motivasi belajar, sikap terhadap guru dan mata pelajaran.

(3) Kondisi jasmani dan kecapakan ranah karsa peserta didik yang meliputi kekuatan, kecepatan, koordinasi antar anggota badan.

(4) Usia peserta didik yang berhubungan erat dengan penyesuaian tingkat kematangan dan perkembangan psikomotorik dengan tingkat mata pelajaran yang dipelajari siswa.

<sup>22</sup>Arin Tentrem Mawati, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 11-12

b) Pengaruh karakteristik guru

- (1) Karakteristik intelektual guru meliputi kapasitas ranah cipta bawaan dan kemampuan ranah cipta yang nyata.
- (2) Kecapakan ranah karsa guru seperti tingkat kefasihan berbicara tingkat kecermatan menulis, dan menerangkan keterampilan yang lainnya.
- (3) Karakteristik ranah karsa guru meliputi tingkat minat, keadaan emosi dan sikap terhadap peserta didik dan mata pelajaran.
- (4) Kelas sosial guru yang berhubungan dengan minat dan sikap guru terutama terhadap profesinya.

c) Pengaruh interaksi dan metode

Dalam setiap pembelajaran disekolah sekurang kurangnya melibatkan empat komponen, yaitu: individu peserta didik, guru,

ruang kelas, dan sekelompok peserta didik. Melalui interaksi guru dan peserta didik dan interaksi sesama peserta didik dalam proses pembelajaran akan menimbulkan perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa maupun ranah karsa. Apabila metod mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tepat maka peluang memperoleh hasil pembelajaran para peserta didik yangsesuai dengan harapan akan lebih besar.

d) Pengaruh mata pelajaran

Tingkat kesukaran keluasan dan kedalaman makna yang terandung dengan mata pelajaran akan turut memengaruhi sikap

dan minat belajar para peserta didik selama proses belajar mengajar.

e) Pengaruh lingkungan

(1) Lingkungan sekolah, meliputi: keadaan lingkungan gedung sekolah, kondisi lingkungan sekolah situasi kultural sekolah juga sistem pendidikan dan organisasi serta administrasi sekolah.

(2) Lingkungan rumah, meliputi: tetangga, fasilitas umum, strata sosial masyarakat dan situasi kultural.<sup>23</sup>

5) Komponen strategi pembelajaran

Abuddin Nata, menetapkan beberapa komponen strategi pembelajaran yaitu:

a) Penetapan perubahan yang diharapkan

Kegiatan belajar ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditunjukkan oleh mewujudkan adanya perubahan pada peserta didik, baik aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Perubahan yang diharapkan selanjutnya harus dituangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas dan kongkrit, menggunakan bahasa yang operasional dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.

<sup>23</sup>Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2012), 67

b) Penetapan pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang diinginkan. Maka langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai suatu sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan sangat mempengaruhi hasilnya. Dengan demikian, maka seorang guru harus memastikan terlebih dahulu pendekatan mana yang akan digunakan dalam kegiatan belajarnya.

c) Penetapan metode

Penetapan metode sangat penting dilakukan dengan prinsip bahwa metode tersebut harus mencakup guru dan peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan dan memperdayakan, maka metode pembelajaran itu sebaiknya mampu mendorong motivasi, kreatifitas inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi dan berprestasi.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Staregi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2019), 210-212

6) Pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran

Menurut Aswan (2016), beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sebelum memilih strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setiap kegiatan pembelajaran terdapat kompetensi yang harus dimiliki peserta didik yang terjabar dalam indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran.

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:

- (1) Apakah indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, efektif, atau psikomotor?

- (2) Bagaimana kompleksitas indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?

- (3) Apakah untuk mencapai tujuan pembelajaran itu memerlukan keterampilan akademis?

- b) Materi ajar atau materi pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam materi ajar atau materi pembelajaran adalah:

- (1) Apakah materi ajar yang akan disampaikan itu berupa fakta konsep hukum atau problematika?

- (2) Apakah materi ajar yang akan disampaikan memerlukan prasyarat tertentu?



- (3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk memperdalam materi tersebut?
- c) Karakteristik anak didik sebagai peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:
- (1) Apakah strategi pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
  - (2) Apakah strategi pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan minat dan kondisi peserta didik?
  - (3) Apakah strategi pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
- d) Media pembelajaran. Pertanyaan yang dapat diajukan adalah:
- (1) Apakah tersedia media pembelajaran yang dapat menunjang strategi yang akan digunakan?

(2) Apakah media yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik?<sup>25</sup>

Pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan. Misalnya untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan efektif dan psikomotor. Demikian juga halnya untuk mempelajari materi yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari materi yang sifatnya problematik dan lain sebagainya

<sup>25</sup>Arin Tentrem Mawarti, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 17-18

## b. Motivasi Belajar

### 1) Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi<sup>26</sup>

Menurut Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Apa saja yang di perbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Juga dalam hal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.<sup>27</sup>

Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar adalah dukungan sosial dari lingkungan sekitar terutama dari lingkungan keluarga. (Baron, 2005) mengemukakan

<sup>26</sup>Maryam Muhammad, (Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran), *Lantanida Journal*, 2 (2016), 88

<sup>27</sup>Endang Titik Lestari, *Cara Praktik Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 04

bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman, orang di sekitar lingkungan atau anggota keluarga.<sup>28</sup> Dukungan orang atau keluarga juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar pada peserta didik. Sumber dukungan sosial dapat berasal dari *significant others* seperti keluarga, teman dekat atau rekan. *Significant others* menempati bagian terbesar dari kehidupan peserta didik yang dapat menjadi sumber dukungan sosial yang potensial.

Dengan demikian motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang atau proses internal yang mengingatkan suatu perubahan baik dari diri sendiri maupun lingkungan dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran atau mengalami dalam waktu yang relatif panjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2) Macam-macam motivasi

Adapun bentuk motivasi di sekolah dibedakan menjadi dua macam yaitu:

### a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa

<sup>28</sup>Lydia Agustin, (Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar Siswa SMA Masehi 2 PSAK Semarang), *Personifikasi*,1 (Mei, 2019),30

melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.

Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran. Jadi motivasi intrinsik itu dorongan yang muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.<sup>29</sup>

Motivasi intrinsik akan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku, bila seorang peserta didik maka ada

kecenderungan untuk terus belajar menjadi yang terbaik, dan bila ia seorang karyawan atau pekerja, ada keinginan untuk disiplin dalam bekerja dan patuh terhadap aturan yang ada. Bahkan beberapa orang berpendapat bahwa motivasi intrinsik itu identik dengan panggilan jiwa, yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri dan sudah merupakan bagian dari dalam diri seseorang.

Contohnya:

- (1) Persepsi seseorang mengenai diri sendiri
- (2) Harga diri

---

<sup>29</sup>Dwi Novidiantoko, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 6

- (3) Harapan diri
- (4) Kebutuhan
- (5) Keinginan
- (6) Kepuasan kerja
- (7) Prestasi yang dihasilakan<sup>30</sup>

Faktor-faktor yang menumbuhkan motivasi instrinsik adalah:

- (1) Adanya kebutuhan
- (2) Adanya pengetahuannya sendiri tentang kemajuan dirinya sendiri
- (3) Adanya ciita-cita atau aspirasi.<sup>31</sup>

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar gal yang dipelajari.

Ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi,

<sup>30</sup>Shilphy, *Proseonalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 31

<sup>31</sup>Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 1996), 75

hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.<sup>32</sup>

Faktor ekstrinsik yang berpengaruh terhadap motivasi di antaranya:

- (1) Pujian
  - (2) Hukuman
  - (3) Persaingan positif maupun negatif
  - (4) Semangat dari orang lain yaitu guru, orang tua, maupun orang yang dicinta
  - (5) Sitausi lingkungan<sup>33</sup>
- 3) Fungsi motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip di dalam buku Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno menyebutkan ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.

<sup>32</sup>Dwi Novidiantoko, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*,8

<sup>33</sup>Shilphy, *Proseonalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta didik*,33

- 2) Menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari uraian diatas nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan, guru merupakan faktor yang sangat penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara memenuhi kebutuhan siswa.<sup>34</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi itu memiliki beberapa fungsi, diantaranya mendorong manusia untuk berputar menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan apa saja yang harus dilakukan. Agar fungsi-fungsi tersebut bisa terlaksanakan dengan baik, maka peran guru merupakan faktor yang sangat penting dalam memotivasi belajar siswa.

- 4) Bentuk-bentuk motivasi belajar

Ada beberapa bentuk motivasi belajar yang dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan belajar peserta didik, yang dapat disebutkan sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Shilfia Alfity, *Model discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran*, (Jawa Barat: Guepedia,2020), 63

a) Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka atau nilai yang diberikan kepada setiap peserta didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka atau nilai merupakan bentuk motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan motivasi belajar mereka di masa mendatang.

Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik yang giat belajar. Namun guru harus menyadari nilai bukanlah merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar yang seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif yaitu semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya.

b) Memberi hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja tergantung dari keinginan pemberi, atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari



seseorang dengan tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai bentuk motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada peserta didik yang berprestasi tinggi, ranking satu sampai tiga dan juga dapat diberikan kepada peserta didik yang aktif dikelas.

c) Kompetisi

Kompetisi merupakan persaingan. Kompetisi ini dapat dijadikan sebagai bentuk motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

d) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan bentuk motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil tugas, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil tugas peserta didik.

e) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat

terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Peserta didik yang berminat terhadap sesuatu mata pelajaran maka akan memperlajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Peserta didik mudah mengenal, menghafal pelajaran yang menarik baginya. Minat merupakan bentuk motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar peserta didik.

f) Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif, yang memberi dasar kepada orang untuk memberi respon dalam cara tertentu. Sikap adalah penentu dalam tingkah laku manusia sebagai reaksi selalu berhubungan dengan dua hal yaitu suka dan tidak suka.<sup>35</sup>

5) Faktor yang mempengaruhi motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

---

<sup>35</sup>Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 71-74

### 1) Cita-cita atau aspirasi

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak yang sejak kecil, seperti keinginan bermain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut membutuhkan keinginan bergiat. Bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.

### 2) Kemampuan belajar

Keinginan seorang peserta didik perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf "R", misalnya dapat dibatasi dengan diri melatih ucapan "R" yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan bentuknya kemampuan mengucapkan huruf "R". Dengan kemampuan pengucapan huruf "R" akan terpenuhi keinginan akan kemampuan belajar yang memperkuat peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

### 3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang yang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang peserta didik yang sehat, kenyang dan gembira akan

memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi untuk belajar.

#### 4) Kondisi lingkungan

Lingkungan peserta didik dapat berubah keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, maka peserta didik dapat terpegaruh oleh lingkungan sekitar, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya lingkungan sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat belajar akan mudah diperkuat.

#### 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemampuan, ingatan dan pemikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar

#### 6) Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.<sup>36</sup>

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>36</sup>Sarinah Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 99-100.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-sata baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi dan wawancara. Tujuan penelitain menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori.

Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkapkan data secara mendalam tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa smk al-maufi jatirejo.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau menjelaskan peristiwa dan sesuatu.<sup>37</sup> Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka data yang diperoleh lebih lengkap. Lebih mendalam kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

---

<sup>37</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2016), 13

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Al-Maufi Jatirejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dimana yang menjadi objeknya dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang ada di SMK Al-Maufi. Lokasi ini dipilih karena siswa di SMK Al-Maufi memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam bidang akademik dan memiliki guru yang kompeten dalam mengajar siswa. SMA Al-Maufi adalah salah satu sekolah yang dikelompokkan bersama madrasah atau pondok pesantren, yang memiliki jiwa sosial tinggi satu sama lain cukup kuat. Hal ini pihak sekolah sekaligus guru selalu menanamkan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar selalu semangat dalam menuntut ilmu. Maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi guru dalam proses pembelajaran yang diterapkan kepada siswanya.

## C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh atau mendapatkan informasi yang dibutuhkan di dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti harapkan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 297.

Subjek yang dipilih yaitu orang yang lebih faham terhadap data yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti memilih subjek dalam penelitian ini yakni diantaranya:

1. Raikatul Jannah, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam merupakan guru yang tahu kondisi peserta didik pada saat pembelajaran di kelas. Guru pendidikan agama Islam dianggap mengetahui informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam hal strategi pembelajaran yang digunakan dan motivasi belajar peserta didik.

2. Peserta didik SMA Al-Maufi

- a. Rendi Hariyansyah
- b. Fika Lestari
- c. Armila

Alasana peneliti memilih tiga peserta didik tersebut kelas XI SMA Al-Maufi sebagai informan karena yang dipilih oleh peneliti terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, sebab salah satu dari mereka posisinya sebagai ketua kelas dan peserta didik yang peringkatnya yang paling tinggi karena bisa membantu peneliti mendapatkan data-data atau informasi tentang bagaimana strategi guru pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lexy J. Moleong sumber data adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang



diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang menjadi subjek penelitian, yakni data primer dan skunder diantaranya:

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.<sup>40</sup> Untuk mendapatkan data primet, peneliti harus mengumpulkan data dengan wawancara langsung kepada Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMK Al-Maufi dan Peserta didik di SMK Al-Maufi.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan lain-lain.<sup>41</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pegumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>42</sup>

<sup>39</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011) 257

<sup>40</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodoogi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

<sup>41</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodoogi Penelitian*,68.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, 308.

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>43</sup> Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek-objek untuk mengetahui keberadaannya, situasi konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data.<sup>44</sup>

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan artinya observasi yang dilakukan di mana peneliti hanya sekedar sebagai pengamat. Dalam hal ini peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lokasi penelitian dan dalam hal ini peneliti juga tidak termasuk objek penelitian.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang berikut ini :

- a. Peran aktif Guru pendidikan agama Islam SMK Al-Maufi dalam meningkatkan motivasi belajar.
- b. Antusiasme peserta didik SMK Al-Maufi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>43</sup> Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 82

<sup>44</sup> Dja'man Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 104-105

- d. Bentuk pemberian motivasi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara (interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.<sup>45</sup> Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data-data dan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian, di mana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data dari guru pendidikan agama Islam dan siswa SMK Al-Ma'ufi Jatirejo tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik peserta didik.

### a. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam

- 1) Menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda
- 2) Strategi pembelajaran kooperatif
- 3) Strategi pembelajaran berbasis masalah
- 4) Strategi pembelajaran ekspositori

### b. Motivasi ekstrinsik

- 1) Menerapkan strategi dan metode yang berbeda-beda
- 2) Menerapkan bentuk-bentuk motivasi

<sup>45</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

- c. Motivasi intrinsik
  - 1) Menerapkan strategi pembelajaran yang menarik
  - 2) Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik
  - 3) Merangsang atau memancing motivasi intrinsik peserta didik
- 3. Kajian dokumen

Kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data dalam rangka memperoleh informasi yang berasal dari dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian atau keterangan yang dapat dikaji untuk menjawab fokus penelitian.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik kajian dokumen adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya SMK Al-Maufi.
- b. Visi dan Misi SMK Al-Maufi.
- c. Data peserta di kelas XI SMK Al-Maufi.
- d. Foto kegiatan pembelajaran PAI SMK Al-Maufi.
- e. Sarana dan prasarana
- f. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber untuk memperkuat analisis objek pembahasan.<sup>46</sup>

## F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

<sup>46</sup> Dokumentasi SMA Al-Maufi, Jatirejo, 26 September 2022

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis yang terdiri dari sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mengtransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebuah perorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Pada penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. tidak menutup kemungkinan apabila kesimpulan awal akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## G. Keabsahan Data

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung, ALBETA, 2019) 321

Pengecekan keabsahan data ini perlu dilakukan sehingga data yang dihasilkan berupa data valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam menguji keabsahan data yakni melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi yakni proses pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu lain diluar data guna kebutuhan pemeriksaan atau pembandingan kepada data tersebut. Triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah didapat dari beberapa sumber, dan untuk triangulasi teknik dengan mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang tidak sama.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan mulai awal sampai akhir, maka peneliti perlu untuk diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahapan penelitian yang dilalui dalam proses penelitian ini adalah:

1. Tahap pra penelitian lapangan
  - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
  - b. Menyusun rencana penelitian
  - c. Mengurus surat ijin penelitian
  - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
  - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
  - b. Memasuki lokasi penelitian
  - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
  - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan

3. Tahap akhir penelitian lapangan
  - a. Penarikan kesimpulan
  - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
  - c. Kritik dan saran.<sup>48</sup>



---

<sup>48</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, 48.

## BAB IV

### PEYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMA Al-Maufi

SMA Al-Maufi merupakan sekolah yang berada dibawah yayasan pondok pesantren. Sejak tahun 2014 pondok pesantren Al-Maufi mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemudian pada tahun 2017 pondok pesantren Al-Maufi mendirikan sekolah Menengah Atas (SMA) yang di pimpin oleh kepala sekolah bapak Abdul Muna'im Sp.d sampai dengan tahun ajaran yang sekarang. Lokasi SMA Al-Maufi terletak di Jl. KH Abd Quddus No 105 Jatirejo, Sidodadi, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Dari pusat Kabupaten 36 Km ke arah selatan dan 9 Km dari arah Kecamatan.

##### 2. Letak Geografis SMA Al-Maufi

SMA Al-Maufi terletak di Jl. KH Abd Quddus No 105 Jatirejo, Sidodadi, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelat Utara : Masjid Baitur Rohman
- b. Sebelah Selatan : Pondok Pesantren Al-Maufi
- c. Sebelah Timur : Rumah Warga
- d. Sebelah Barat : Sawah Warga

Sebagai mana yang peneliti amati di lokasi bahwa letas geografis SMA Al-Maufi sangat strategis yaitu berada tidak jauh dari jalan raya.



Sehingga untuk menjangkau SMA Al-Maufi tidak sulit dan sangat mudah ditemui.

### 3. Visi misi

#### a. Visi

- 1) Membentuk generasi bangsa yang berakhlakul karimah
- 2) Mencetak generasi bangsa yang berprestasi IPTEK dan IMTAQ

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan dalam Ubudiyah sehari-hari
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan bidang keahliannya.
- 3) Melaksanakan kegiatan praktikum secara terprogram
- 4) Melaksanakan KBM secara seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan Agama.
- 5) Melaksanakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 6) Melaksanakan kebiasaan hidup islami dalam sehari-hari

### 4. Jumlah Peserta Didik SMA Al-Maufi

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi SMA Al-Maufi Jatirejo Jember bahwa jumlah peserta didik setiap tahunnya mengalami perubahan. Berikut jumlah siswa SMA Al-Maufi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.<sup>49</sup>

<sup>49</sup>Dokumentasi, SMA Al-Maufi Jatirejo, 14 Oktober 2022

**Tabel 1.2**  
**Data Peserta Didik SMA Al-Maufi Jatirejo Jember**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
X	9	12	21
XI	8	14	22
XII	6	7	13
Total	23	33	56

### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana (sarpas) merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keberadaan sarpas sangat penting dalam dunia pendidikan. berikut ini peneliti paparkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Al-Maufi Jatirejo Jember dalam sebuah tabel berikut.<sup>50</sup>

**Tabel 1.3**  
**Data Sarana dan Prasarana SMP AL-Maufi Jatirejo**

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kelas	3 Unit
2	Ruang Guru/ Kantor	1 Unit
3	Kantin	1 Unit
4	Ruang Ibadah/Musholah	1 Unit
5	Kamar Mandi	2 Unit
6	Parkiran	1 Unit

<sup>50</sup>Dokumentasi SMA Al-Maufi Jatirejo, 26 September 2022

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Sebagaimana yang telah disajikan di awal bahwa penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian. Maka dalam penyajian data akan dipaparkan secara terperinci tentang objek yang diteliti dengan mengacu pada fokus penelitian yang ditetapkan. Berikut untuk mendapatkan data yang sesuai disajikan data tentang:

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Belajar siswa di SMA Al-Maufi Jatirejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.**

Dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran khususnya pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dibuat untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru sangat berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Al-Maufi yaitu tidak semua strategi pembelajaran digunakan. Strategi ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Dimana guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan strategi dan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ada banyak sekali strategi dan metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran adalah untuk memperoleh keberhasilan dan mencapai pembelajaran. guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Roikhotul Jannah selaku guru pendidikan agama islam:

“Strategi yang sering diterapkan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu strategi pembelajaran ekspositori, kooperati. Tetapi tidak setiap pembelajaran saya gunakan karena saya menyesuaikan dengan kondisi pada siswa. Begitu juga untuk metode pembelajaran untuk pelajaran pendidikan agama islam tidak seterusnya saya menggunakan metode ceramah karena saya memilih metode pembelajaran sesuai dengan keadaan siswanya.”<sup>51</sup>

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda karena guru pendidikan agama Islam menggunakan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas sehingga peserta didik tidak merasakan bosan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Al-Maufi yaitu pada saat pembelajar guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yaitu merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk berkerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk kerjasama yang dilakukan dalam rangka menguasai materi yang guru berikan setelah itu mempresentasikannya. Pada

---

<sup>51</sup>Raikhatul Jannah, *wawancara*, Jember 14 Oktober 2022

saat itu dalam satu kelas ada 3 kelompok yang masing-masing kelompok materinya berbeda. Kelompok pertama mempresentasikan tentang beriman kepada kitab-kitab Allah, kelompok kedua yaitu diberikan materi<sup>52</sup> tentang berani hidup jujur, dan kelompok ketiga yaitu mempresentasikan tentang pentingnya memiliki sifat Syaja'ah. Dengan begitu peserta didik berdiskusi terlebih dahulu sebelum mempresentasikan materi yang telah diberikan oleh guru.

Berikut tambahan dari ibu Roikhatul Jannah selaku guru pendidikan agama islam:

“Motivasi siswa pada saat pelajaran pendidikan agama Islam itu relatif, ada yang motivasinya bagus, cukup bagus ada juga yang belum maksimal. Tidak hanya dengan strategi dan metode pembelajaran saja untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa tidak bosan saat pelajaran. Namun dengan pemberian motivasi disela-sela pembelajaran juga saya berikan dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Pemberian motivasi itu penting untuk siswa karena siswa butuh pengarahan, penguatan dan pujian agar siswa lebih semangat dalam belajarnya. Tidak hanya dikelas saja saya memberikan motivasi, diluar kelas juga saya memotivasi siswa seperti pada saat kegiatan-kegiatan yang lainnya.”<sup>53</sup>

Pernyataan tersebut diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik ada yang bagus, cukup bagus dan belum maksimal. Guru pendidikan agama islam sudah berupaya membangkitkan motivasi belajar dengan arahan, penguatan serta pujian pada siswa yang mau belajar pendidikan agama Islam dengan baik dan terus menerus sehingga begitu siswa pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam akan lebih baik.

<sup>52</sup> Observasi, SMA Al-Maufi, Jember 14 Oktober 2022

<sup>53</sup> Raikhatul Jannah, wawancara, Jember 14 Oktober 2022

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Al-Maufi yaitu pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam guru tidak hanya menggunakan strategi pembelajaran yang itu-itu saja tetapi guru menggunakan berbagai strategi seperti strategi pembelajaran ekspositori dimana guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik setelah selesai menjelaskan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah dijelaskan, strategi kooperatif peserta didik berkerja sama dengan berbentuk kelompok kecil. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk setelah itu peserta didik mempresentasikan hasil tugas yang diberikan oleh guru. setelah selesai menyampaikan tugas, guru memberikan penguatan materi yang telah dipresentasikan oleh peserta didik agar peserta didik lebih paham. Guru pendidikan agama Islam sudah berupaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pujian, pengarahan dan penguatan pada siswa, memberikan motivasi disela-sela pembelajaran<sup>54</sup>

Selain upaya tersebut, memberikan motivasi pada peserta didik akan mendorong untuk giat belajar. Dalam meningkatkan motivasi belajar guru pendidikan agama Islam memberikan bentuk-bentuk motivasi. Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam ibu Roikhatul Jannah beliau mengungkapkan bahwa:

“Pada saat pelajaran berlangsung saya memberikan pengarahan pada siswa bahwa pelajaran pendidikan agama Islam itu penting, agar siswa tersebut semakin termotivasi dalam belajar. Hal ini saya lakukan dengan terus menerus pada siswa untuk memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

---

<sup>54</sup>Observasi, SMA Al-Maufi, 13 Oktober 2022

yaitu dengan memberikan pengarahan, penguatan, pujian serta selalu memotivasi siswa. Tidak hanya itu saya juga berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan seperti belajar di luar kelas sehingga siswa tidak mudah bosan, saya juga memberikan permainan disela-sela pembelajaran saya terapkan agar siswa tidak monoton pada saat saya menjelaskan pelajaran pendidikan agama Islam.”<sup>55</sup>

Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam sudah berupaya meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa dengan selalu memberikan penguatan, pengarahan dan pujian serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru pendidikan agama Islam juga memberikan permainan disela-sela pembelajaran agar peserta didik tidak monoton dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang peserta didik yang pada saat jam istirahat berlangsung, siswa tersebut adalah Fika yang merupakan siswa kelas XI:

“Saya menyukai pelajaran pendidikan agama Islam, saya bisa menambah wawasan saya tentang agama Islam, ibu Roikhatul juga menjelaskan dengan jelas dan detail, tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, guru pendidikan agama Islam juga menerapkan metode tanya jawab jika kami bisa menjawab pertanyaan dari guru kami diberikan nilai tambahan. Metode diskusi, dan juga praktek beliau terapkan. Selain itu beliau juga banyak memberikan motivasi disela-sela pembelajaran berlangsung.”<sup>56</sup>

Selain upaya tersebut, bentuk-bentuk motivasi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu dengan melalui penghargaan, melakukan pembelajaran yang baik, dan pemberian reward? Berikut hasil wawancara dengan ibu Roikhatul Jannah selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

<sup>55</sup>Raikhatul Jannah, *wawancara*, Jember 14 Oktober 2022

<sup>56</sup>Fika Lestari, *wawancara*, Jember 15 Oktober 2022

“Dalam proses pembelajaran pemberian nilai kepada siswa itu penting. Salah satu reward yang saya berikan adalah nilai, memberikan pujian juga termasuk reward dan jika hadiah, saya hanya memberikan sedikit kepada siswa tidak tertalu mewah tidak sering juga, yang sering dengan memberikan nilai terhadap hasil pekerjaan siswa. Dan jika nilai siswanya tinggi akan bersemangat dalam belajar untuk mempertahankan potensi yang dimilikinya. Dan sedangkan untuk siswa yang nilainya rendah akan termotivasi agar lebih giat lagi untuk belajar. Saya juga mengadakan kompetisi pada siswa agar tidak monoton dan mudah bosan pada saat pelajaran. Saya memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sedang dipelajari, dan siapa yang bisa menjawab saya akan memberikan nilai tambahan atau nilai harian untuk siswa. Bentuk motivasi ini untuk mendorong siswa agar mereka bergairah dalam belajar.”<sup>57</sup>

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pemberian nilai termasuk salah satu bentuk motivasi agar siswa semangat dan memiliki antusias yang tinggi dalam belajar khususnya pelajaran pendidikan agama Islam. Tidak hanya pemberian nilai guru juga memberikan bentuk motivasi berupa kompetisi, kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Namun guru harus menyadari bahwa pemberian nilai bukanlah acuan untuk mengukur kemampuan setiap siswa. Namun tidak ada salahnya apabila hal ini dilakukan karena agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk melihat sejauh mana dampak strategi guru dalam motivasi ekstrinsik yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam peneliti mencoba melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI SMA Al-Maufi yaitu, Armila yaitu:

“Dengan adanya dorongan motivasi Ekstrinsik ini sangat berpengaruh bagi saya dan teman-teman yang lainnya untuk lebih rajin dalam memahami materi dan belajar. Pada saat pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi sebelumnya dan menanyakan materi yang sudah

<sup>57</sup>Raikhatul Jannah, *wawancara*, Jember 14 Oktober 2022



dipelajari sehingga kami dapat ingat terus menerus ketika kami mampu menjawab pertanyaan dari guru kami diberikan reward berupa nilai. Karena ketika guru tidak memancing dengan adanya nilai tambahan kami merasa kurang semangat dalam menjawab dan bertanya”.<sup>58</sup>

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa nilai sangat berpengaruh untuk mendorong motivasi peserta didik karena dengan adanya reward peserta didik dapat terpancing motivasinya.

Guru pendidikan agama Islam juga memberlakukan hukuman dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Hukuman ini diberikan guru kepada siswa pada dasarnya bukan karena guru membenci atau marah kepada siswa tetapi tujuannya untuk lebih mendidik agar siswa lebih disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Roikhatul Jannah, bahwa:

“Ketika siswa tidak mengerjakan tugas yang saya berikan, maka saya langsung menegurnya dan menanyakan mengapa tidak dikerjakan dan memberikan hukuman agar siswa mempunyai rasa jera yang tidak akan mengulangi lagi. Saya tidak memberikan hukuman yang berat kepada siswa, hukumannya hanya membaca Surat-surat di depan kelas dan apabila tidak ada perubahan maka saya suruh belajar di depan kelas.”<sup>59</sup>

Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu bentuk motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan hukuman. Guru pendidikan agama Islam SMA Al-Maufi memberikan hukuman tidak berat hanya membaca surat-surat di depan kelas. Tujuan ini agar peserta didik merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahan lagi.

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang peserta

<sup>58</sup> Armila, *Wawancara*, 14 November 2022

<sup>59</sup> Raikhatul Jannah, *wawancara*, Jember 14 Oktober 2022

didik yang pada saat jam istirahat berlangsung, siswa tersebut adalah Rendi yang merupakan siswa kelas XI:

“Guru pendidikan agama Islam sangat tegas dalam tanggung jawab. Apabila ada teman yang tidak mengerjakan tugas, beliau langsung menanyakan mengapa tidak mengerjakan?, dan suruh mengerjakan di depan kelas. Jika ada teman yang tidak membawa buku pendidikan agama Islam disuruh langsung pulang untuk mengambilnya”<sup>60</sup>

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa peserta didik akan diberikan hukuman oleh guru jika mengerjakan tugas dan melanggar peraturan seperti tidak membawa buku pelajaran dan sejenisnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik yaitu dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan pujian, penguatan, serta memberikan motivasi disela-sela pembelajaran. Selain upaya tersebut guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik dengan memberikan bentuk-bentuk motivasi seperti pemberian nilai, reward dan kompetensi serta hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan guru. Dengan bentuk-bentuk motivasi tersebut diharapkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Belajar Siswa di SMA Al-Maufi Jatirejo Jember.**

Motivasi belajar intrinsik dipacu berdasarkan kesenangan minat, atau kenyamanan pada diri siswa. Motivasi intrinsik ini ada pada diri siswa itu sendiri ada dorongan pada individu untuk melakukan tindakan-tindakan yang

---

<sup>60</sup>Rendi Hariyansyah, *Wawancara*, Jember 15 Oktober 2022

mereka mau, namun motivasi intrinsik pada siswa bukanlah sesuatu yang natural. Berikut hasil wawancara dengan ibu Roikhatul Jannah selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Membangun motivasi belajar siswa itu memang tidak mudah bagi guru untuk melaksanakannya, akan tetapi guru bisa memberikan ketertarikan sendiri dalam pembelajaran berlangsung dan pembentukannya motivasi intrinsik siswa ini dapat dikaitkan dengan kemunculannya perubahan karakter, minat belajar, adanya harapan cita-cita, adanya keinginan siswa untuk kemajuan dirinya, dan juga kepercayaan diri siswa pada saat belajar. Dengan adanya strategi kooperatif, inkuiri, dan berbasis masalah, pembelajaran yang menarik yang saya gunakan, saya kira dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah cukup baik dan meningkat. Usaha saya dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara sudah lumayan berhasil. Hal ini dilihat dengan banyaknya siswa yang antusias dalam belajar dan banyak juga yang mengajukan pertanyaan.”<sup>61</sup>

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam sudah berupaya dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, inkuiri dan berbasis masalah dan guru berusaha memberikan pembelajaran yang menarik. Dengan ini motivasi belajar peserta didik cukup meningkat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang antusias dalam belajar.

Berikut tambahan dari ibu Roikhatul Jannah selaku guru pendidikan agama islam:

“Pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam saya menyampaikan materi dengan cara ceramah atau tanya jawab sekaligus diskusi. Menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sehingga siswa tidak mudah bosan pada saat pembelajaran. Adapun siswa melakukan presentasi secara langsung di depan teman-temannya yang lain dengan begitu cara inilah yang dapat membentuk rasa kepercayaan diri pada siswa itu sendiri dengan begitu karakter yang selama ini tidak

---

<sup>61</sup>Raikhatul Jannah, *wawancara*, Jember 14 Oktober 2022

terlihat akan tampak dengan sendirinya, begitu juga dengan metode tanya jawab jika saya memberikan pertanyaan kepada siswa, saya akan melihat siapa saja yang mau menjawab pertanyaan saya. Hal ini yang menjadikan sebuah dorongan dalam diri siswa untuk mau dan semangat dalam melaksanakan belajar lebih giat lagi”<sup>62</sup>

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi dengan berbagai strategi dan metode yang berbeda seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Seperti peserta didik melakukan presentasi secara langsung di depan teman-temannya yang lain dengan begitu cara inilah yang dapat membentuk rasa kepercayaan diri pada siswa itu sendiri dengan begitu karakter yang selama ini tidak terlihat akan tampak dengan sendirinya.

Untuk memperkuat data diatas, peneliti melakukan observasi. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Al-Maufi yaitu pada saat guru menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda seperti strategi pembelajaran kooperatif dan berbasis masalah peserta didik antusias dan konsudusif pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat observasi peneliti melihat peserta didik lebih bersemangat pada saat pembelajaran dengan metode diskusi dan praktek Suasana kelas tidak pasif dan tidak membosankan serta peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>63</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana kemajuan semangat belajar siswa dengan menggunakan dorongan motivasi intrinsik siswa, maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa SMA Al-Maufi kelas XI, yaitu Armila sebagai berikut:

<sup>62</sup>Raikhatul Jannah, *Wawancara*, Jember 14 Oktober 2022

<sup>63</sup>Observasi, SMA Al-Maufi, Jember 13 Oktober 2022

“Saya senang dengan pelajaran pendidikan agama Islam. Ibu Roikh selaku guru pendidikan agama Islam saya merasa puas dengan pengajarannya. Penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami, dengan strategi yang digunakan oleh ibu Roikh karena beliau selalu menggunakan metode yang berbeda kadang ceramah, kadang tanya jawab, dan diskusi. Dan hal ini yang membuat saya termotivasi untuk selalu belajar dengan tekun. Namun yang paling saya sukai adalah metode ceramah karena penjelasan ibu guru itu jelas dan mudah untuk dipahami”<sup>64</sup>

Berikut tambahan dari siswa kelas XI SMA Al-Maufi yaitu, Rendi sebagai berikut:

“Adanya dorongan dari diri saya sendiri untuk pergi ke sekolah. Mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dan saya senang karena selalu ada penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda yang asik ketika di kelas dan yang paling saya suka adalah praktek dan diskusi karena saya lebih mengerti dan paham”<sup>65</sup>

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa peserta didik lebih menyukai strategi pembelajaran yang membuat mereka berperan semua dan tidak mudah bosan dikelas seperti praktek serta diskusi. Hal ini diperkuat dengan pengakuan peserta didik yang menyatakan bahwa mereka merasa senang dengan strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam. Menurut mereka guru pendidikan agama Islam menggunakan metode yang bervariasi dan selalu menciptakan kelas yang menyenangkan.

Untuk memperkuat penelitian diatas peneliti mewawancarai kembali ibu Raikhatul Jannah, beliau mengungkapkan bahwa:

Motivasi intrinsik sebenarnya ada dalam diri siswa sendiri, saya hanya merangsang agar siswa mempunyai motivasi dalam dirinya. Dengan adanya motivasi intrinsik ini akan berpengaruh terhadap perilaku dan kebiasaan siswa. saya memancing motivasi intrinsik siswa dengan mengingatkan kepada siswa bahwa setiap siswa memiliki cita-cita, harapan, keinginan di dalam hidupnya. Motivasi intrinsik yang telah timbul pada diri siswa diharapkan meningkatkan motivasi belajar.

<sup>64</sup>Armila, *Wawancara*, Jember 15 Oktober 2022

<sup>65</sup>Rendi Hariyansyah, *Wawancara*, Jember 15 Oktober 2022

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dengan merangsang atau memancing peserta didik dengan mengingatkan bahwa peserta didik mempunyai cita-cita, harapan, keinginan dan minat dikehidupan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menggunakan strategi pembelajaran yang aktif agar peserta didik bisa memiliki rasa percaya diri. Hal ini bisa menjadi dorongan motivasi intrinsik bagi peserta didik. Guru pendidikan agama Islam juga merangsang atau memancing peserta didik dengan mengingatkan bahwa peserta didik mempunyai minat, cita-cita dan harapan dalam hidupnya.

**Tebel 1.4**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1	Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik di SMA Al-Maufi.	a) Penerapan strategi dan metode pembelajaran ekspositori dan kooperatif agar peserta didik tidak mudah bosan. b) Memberikan motivasi disela-sela pembelajaran, pujian, penguatan, dan bimbingan. c) Menerapkan bentuk-bentuk motivasi seperti pemberian nilai, reward, kompetisi, dan hukuman.
2	Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik di SMA Al-Maufi.	a) Strategi pembelajaran kooperatif, inkuiri dan berbasis masalah. b) Menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik. c) Merangsang atau memancing motivasi intrinsik peserta didik.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan yang telah disajikan dan dianalisis maka perlu pembahasan dengan hasil temuan yang dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Ektrinsik Peserta Didik SMA Al-Maufi Jatirejo

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Abdul Majid, mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah model motivasi dimana siswa yang terpacu karena berharap ada imbalan atau menghindari hukuman.<sup>66</sup>

Menjadi guru yang kreatif sangat penting karena dengan menjadi guru yang kreatif maka akan mudah untuk menyusun strategi dan metode pembelajaran yang menarik untuk peserta didik guna membangun dan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran di kelas, karena dengan adanya strategi mengajar yang menarik akan memotivasi siswa aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan ini, strategi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa SMA Al-Maufi dengan berbagai cara yaitu

Pertama, menerapkan beberapa strategi pembelajaran ekspositori dan kooperatif, menggunakan metode pembelajaran yang berbeda

---

<sup>66</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 310.

sehingga siswa tidak merasa bosan dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan pada saat pelajaran. Guru pendidikan agama Islam pada saat pembelajaran juga memberikan arahan, penguatan serta pujian kepada peserta didik. Motivasi belajar sangat berperan penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam belajar. Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi belajar. Hal ini guru harus selalu memperhatikan ketika guru masalah motivasi yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah dalam bukunya, yaitu Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi.<sup>67</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan kooperatif, menggunakan metode pembelajaran yang berbeda agar peserta didik tidak mudah bosan pada saat pelajaran berlangsung, guru juga memberikan penguatan, pujian dan bimbingan kepada peserta didik agar siswa lebih semangat dalam belajar.

Kedua yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan motivasi di sela-sela pembelajaran salah satunya adalah dengan pemberian nilai kepada

---

<sup>67</sup>Sugeng listyo Prabowo dan Farida Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 91



peserta didik memberikan nilai yang dimaksud untuk membuat peserta didik termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik di antara peserta didik yang lain. Memberikan nilai secara objektif merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk masa yang akan datang.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya yaitu menilai prestasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kepentingan pengajaran. Karena dengan kemampuan tersebut guru akan mampu menentukan arah perkembangan diri peserta didik dan dapat memandu usaha optimal dalam perkembangan potensi siswa.<sup>68</sup>

Jadi pernyataan di atas menjelaskan bahwa dengan memberikan nilai kepada peserta didik merupakan salah satu bentuk motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam

Ketiga yaitu mengadakan kompetisi sangat baik digunakan untuk memicu motivasi belajar siswa. di SMA Al-Maufi, kompetisi sering dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan terkait materi pelajaran, dan siapa yang bisa menjawab dengan tepat maka akan mendapat nilai tambahan motivasi ini untuk mendorong siswa agar mereka bergairah dalam belajar.

---

<sup>68</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) 20

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa, cara membangkitkan nafsu belajar pada peserta didik dengan cara memanfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik.<sup>69</sup> Dengan demikian bahwa persaingan atau kompetisi terdapat ambisi pada peserta didik dalam hal ini adalah untuk belajar supaya tujuan belajar dapat tercapai yang akan menimbulkan motivasi peserta didik.

Jadi penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa dengan adanya kompetisi yang diberikan oleh guru diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan semangat dalam belajar. Oleh sebab itu, kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

Keempat, yakni dengan adanya hukuman. Berdasarkan hasil wawancara di SMA Al-Maufi maka diperoleh informasi bahwa guru akan memberikan hukuman apabila peserta didik berbuat kelalahan, seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bentuk hukuman yang diberikan kepada peserta didik adalah hukuman yang mendidik. Dengan demikian memberikan hukuman, maka peserta didik akan menyadari kesalahan yang mereka lakukan dan berusaha tidak akan mengulangi kembali kesalahan tersebut.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang diungkapkann oleh Sardiman bahwa Hukuman sebagai penguatan yang negatif, tetapi apabila

---

<sup>69</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) 179

dilakukan dengan tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman<sup>70</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat dipahami bahwa meskipun hukuman sebagai penguat yang negatif tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman ini diberikan guru kepada peserta didik pada dasarnya bukan karena guru membenci atau marah kepada peserta didik tetapi tujuannya untuk lebih mendidik agar peserta didik lebih disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan kooperatif, menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, memberikan pujian, arahan dan bimbingan kepada peserta didik. Guru memberikan bentuk-bentuk motivasi berupa nilai, reward, kompetisi, dan hukuman. Dengan strategi guru tersebut diharapkan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Peserta Didik SMA Al-Maufi Jatirejo**

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri seorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya orang yang suka membaca,

---

<sup>70</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) 95

tidak perlu ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk membaca.

Menurut Hanafiah dan Suhana motivasi intrinsik yaitu merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, datangnya secara alamiah atau murni dari diri sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati yang paling dalam.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan ini, strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa SMA Al-Maufi dalam meningkatkan motivasi intrinsik yaitu guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, inkuiri dan berbasis masalah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar bisa memberikan ketertarikan pada peserta didik. Selain itu menumbuhkan rasa percaya diri adalah salah satu bukti terbentuknya motivasi intrinsik siswa dengan presentasi di depan kelas dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. dengan cara ini dapat sedikit-sedikit meningkatkan rasa semangat dan percaya diri dan antusias dalam belajar. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara kepada peserta didik bahwa mereka merasa senang dengan strategi yang guru terapkan dan penggunaan metode yang bervariasi

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Abdul Majid bahwa, motivasi intrinsik merupakan model motivasi dimana siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari dalam

---

<sup>71</sup>Hanafiah dan Suhada. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009) hal 26

dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>72</sup>

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai usaha-usaha sadar yang dilalui oleh seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dalam mencapai keberhasilannya. Sehingga motivasi tersebut dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar. Banyak sekali strategi yang diterapkan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik pada peserta didik. Dengan begitu dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dapat dirangsang dari luar, seperti menerapkan pembelajaran yang menarik, mengingatkan peserta didik bahwa mereka memiliki cita-cita dan harapan

Berdasarkan hasil keterangan yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam bahwa motivasi intrinsik terdapat pada diri peserta didik. Dengan begitu guru hanya merangsang atau memancing motivasi setiap peserta didik. Dengan memberikan pemahaman dan mengingatkan bahwa setiap peserta didik memiliki cita-cita dan minat dalam hidupnya, serta harapan yang telah di sadari ataupun yang belum disadari oleh peserta didik itu sendiri

Hasil temuan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa motivasi diartikan sebagai “pendorong”, yaitu sebuah usaha yang dilalui dengan sadar untuk mempengaruhi tingkah laku

---

<sup>72</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 310

seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil untuk tujuan tertentu.<sup>73</sup>

Berdasarkan pembahasam diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi intrinsik yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, inkuiri, dan berbasis masalah. Serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru memberikan strategi pembelajaran yang aktif agar peserta didik dapat memiliki rasa percaya diri serta peserta didik antusias dalam belajarnya. Selain upaya tersebut guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi intrinsik dengan merangsang atau memancing motivasi belajar dengan memberikan pemahaman dan mengingatkan bahwa peserta didik mempunyai tujuan, minat, cita-cita dan harapan dalam hidupnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>73</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011) hal 71

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Al-Maufi Tahun Ajaran 2021-2022*”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Ektrinsik Siswa SMA Al-Maufi Jatirejo, dilakukan dengan cara menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan kooperatif. Menggunakan metode pembelajaran yang berbeda pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga selalu memberikan motivasi disela-sela pembelajaran, memberikan penguatan, pujian, serta bimbingan kepada peserta didik. Selain itu guru memberikan nilai atau *reward* kepada peserta didik yang aktif pada saat kegiatan diskusi dalam hal tanya jawab. Guru selalu memberikan nilai-nilai tambahan kepada peserta didik ketika mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan yang selalu ingin bertanya, mengadakan kompetisi dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan guru. Hal ini menjadikan dorongan bagi siswa agar selalu semangat dan aktif dalam kegiatan belajar dikelas.
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa SMA Al-Maufi Jatirejo, dilakukan dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif, inkuiri dan berbasis masalah. Serta menumbuan

rasa percaya diri peserta didik, serta merangsang peserta didik dengan pemahaman bahwa mereka mempunyai cita-cita, minat, dan harapan. Hal ini membangun karakter masing-masing peserta didik dan kepercayaan diri peserta didik.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Bagi guru khususnya guru pendidikan agama Islam harus lebih sabar dan telaten dalam membimbing dan menghadapi siswa, serta jangan pernah menyerah untuk selalu memotivasi siswa dan mengarahkan siswa untuk selalu belajar yang lebih baik. Guru juga jangan merasa lelah untuk terus memotivasi siswanya.

### **2. Bagi Peneliti Berikutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2013 *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Abuddin Nata, 2019 *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana
- Achmad Badaruddin, 2015 *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: Abe Kreatifindo
- Afi Parnawi, 2012 *Psikologi Belajar* Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Ahmad Rohani, 2004 *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta
- Ahmad Sabri, 2005 *Strategi Pembelajaran dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching
- Akyas Azhari, 1996 *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utama Semarang
- Arin Tentrem Mawarti, 2021 *Strategi Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis
- Arin Tentrem Mawarti, 2021 *Strategi Pembelajaran* Medan: Yayasan Kita Menulis
- Dewa Ketut Sukardi, 2000 *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dja'man Satori, 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Dwi Novidiantoko, 2020 *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Endang Titik Lestari, 2020 *Cara Praktik Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Fandi Rosi Sarwo Edi, 2016 *Teori Wawancara Psikodisnostik*, Yogyakarta: Leutikaprio
- Haidar Putra Daulay, 2016 *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Hanafiah dan Suhada, 2009 *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama
- Hamruni, 2012 *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani
- Hasruddin Dute, 2021 *Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Jakarta; Publica Indonesia Utama.

- Haudi, 2021 *Strategi Pembelajaran*, Sematra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri
- Haudi, 2021 *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri
- Ida Bagus Mantra , 2004 , *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementrian Agama RI. *Al-Alaq' Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: Sukses Publishing.
- Lexy J. Moleong, 2011 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lydia Agustin, 2019 (Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar Siswa SMA Masehi 2 PSAK Semarang), *Personifikasi*,
- M. Ngalim Purwanto, 2011 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- M. SyamSudin, 2021 *Mahir Meneliti Permasalahan Hukum*, Jakarta: KENCANA
- Maryam Muhammad, 2016 Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*
- Moh. Noor, 2019 *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang: ALPRIN
- Muh. Fitrah, 2017 *Metodologi Pendidikan; penelitian kualitatif, tindakan kelas, dan studi kasus*, Jawa Barat: CV. Jejak
- Muhammad Hasan, 2021, *Landasan Pendidikan* Jakarta: CV Tahta Media Grup, 2021
- Mulyasa, 2007 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rizma Muhaibah, "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Dampak Terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Gili Timur 1" (Skripsi Universitas Trunojoyo Madura, 2016
- Salahudin Anas, 2013 "*Pendidikan Karakter: pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*" Bandung: CV Pustaka Setia
- Sandu Siyoto, 2015 *Daras Metodoogi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sardiman, 2012 *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarinah Mardalena, 2017 *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: CV. Budi Utama

- Shilfia Alfity, 2020 *Model discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran*, Jawa Barat: Guepedia
- Shilphy, 2021 *Proseonalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta didik*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021
- Sudaryono, 2016 *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: KENCANA
- Sugeng listyo Prabowo dan Farida Nurmaliyah, 2010 *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press
- Sugiyono, 2019 *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Bandung, ALBETA
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, Bandung: ALFABETA
- Supriyadi, 2012 *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
- Tim Penyusun IAIN Jember, 2019 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press
- Vanda Hardinata, 2021 *Artikel Kalaborasi dosen dan mahasiswa*, Malang: Media Nusa Kreatif
- Wahyudin Nur Nasution, 2017 *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Wahyuni Nur santion, 2017 *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Wina Sanjaya, 2016 *strategi Pembelajaran (Berbasis Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Zakiah Darajat, 2011 *Ilmu Pedidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhairini, 1993 *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Ramadani

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karimatul Hikmah  
NIM : T20181399  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Guru

Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Al-Maufi Jatirejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021-2022” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 22 September 2022

Penulis



Karimatul Hikmah  
T20181399



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Al-Maufi Jatirejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021-2022	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam  Motivasi Belajar	a. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran  b. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	1. Pengertian strategi pembelajaran 2. Macam-macam strategi pembelajaran 3. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pendidikan 4. Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran 5. Komponen strategi pembelajaran 6. Pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran	1. Informan/Responden a. Guru Pendidikan Agama Islam b. Peserta didik SMA Al-Maufi  2. Kajian dokumen 3. Kepustakaan.	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Penentuan lokasi penelitian di SMA Al-Maufi 3. Penentuan subjek penelitian: a. Guru Pendidikan Agama Islam b. Peserta didik SMA Al-Maufi 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Kajian dokumen	1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik SMA Al-Maufi Jatirejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember tahun ajaran 2021-2022 2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik SMA Al-Maufi Jatirejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember tahun ajaran 2021-2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

			<p>7.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengertian motivasi belajar</li><li>2. Macam-macam motivasi</li><li>3. Fungsi motivasi</li><li>4. Bentuk-bentuk motivasi</li><li>5. Faktor yang mempengaruhi motivasi</li></ol>		<p>5. Analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Kondensasi data</li><li>b. Penyajian data</li><li>c. Penarikan kesimpulan</li></ol> <p>6. Keabsahan data:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Trianggulasi teknik</li><li>b. Trianggulasi sumber</li></ol>	
--	--	--	--	--	---	--

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati langsung lokasi SMA Al-Maufi
2. Melihat dan memperhatikan sikap guru dan siswa dalam proses pembelajaran
3. Memperhatikan strategi guru dalam pembelajaran PAI yang meliputi:
  - a. bagaimana penerapan strategi saat pembelajaran PAI
  - b. Pemberian motivasi secara kontinyu
  - c. Kemasan materi yang menarik dengan menggunakan media supaya tidak membosankan
  - d. Penggunaan metode yang bervariasi, pemberian tugas, evaluasi dan reward.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **SUBJEK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Berapa alokasi waktu dalam satu minggu untuk pembelajaran PAI?
2. bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan di SMA Al-Maufi?
3. Strategi apa saja yang sering diterapkan saat pembelajaran PAI?
4. Bagaimana kondisi motivasi siswa pada saat pembelajaran?
5. mengapa motivasi dalam belajar bisa rendah/tinggi?
6. Bagaimana ibu mengatasi agar motivasi belajar siswa agar lebih tinggi?
7. Bagaimana ibu menjaga agar motivasi belajar siswa agar tetap tinggi?
8. Bagaimana cara ibu membangkitkan motivasi belajar siswa agar siswa termotivasi saat mengikuti pembelajaran PAI?
9. Apa saja hal-hal yang mendukung usaha ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
10. Apakah ibu sudah berupaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Melalui penghargaan, melakukan pembelajaran yang menarik, dan pemberian reward?

### **SUBJEK PESERTA DIDIK**

1. Menurut adik bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI?
2. Bagaimana strategi guru dalam proses pembelajaran PAI?
3. Strategi apa saja yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?
4. Metode apa saja yang guru berikan pada saat pembelajaran dikelas?




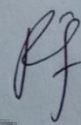
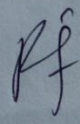
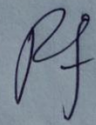
5. Apakah setiap pertemuan metode pembelajaran diganti? atau mengikuti materi yang akan dipelajari?
6. Menurut kamu, dari metode yang dipakai dalam menyampaikan pembelajaran metode apa yang paling kamu sukai?
7. Apakah guru pada saat pembelajaran memberikan motivasi disela-sela pembelajaran PAI?
8. Apa yang membuat kamu termotivasi pada saat pembelajaran PAI?
9. Motivasi seperti apa yang sudah diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?
10. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar adik?

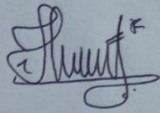
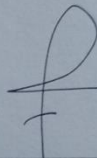


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Karimarul Hikmah  
 NIM : T20181399  
 Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Al-Maufi Jatirejo Tahun Ajaran 2021-2022  
 Lokasi : Jl. KH Abd Quddus No 105, Dusun Jatirejo, Sidodadi, Kec. Tempurejo, Kab. Jember

No	Hari/ Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
1.	Senin, 26-09-22	Mengerahkan Surat	
2.	Kamis, 06-10-2022	Observasi di kelas XI SMA AL-MAUFI	
3.	Kamis, 13-10-2022	Observasi bersama guru PAI Rofhatul jannah, s.p.d.i	
4.	Jumat, 19-10-2022	Wawancara guru PAI Rofhatul jannah, s.p.d.i	

No	Hari/ Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
5.	Sabtu, 15-10-2022	Wawancara Kepada Peserta didic	
6.	Sabtu - 15-10-2022	Wawancara kepada peserta didic	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-4672/In.20/3.a/PP.009/09/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA AI-MAUFI

JL KH ABD QUDDUS NO 105,Dusun Jatirejo, Sidodadi, Kec. Tempurejo, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181399  
Nama : KARIMATUL HIKMAH  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA AI- MAUFI" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdul muna`in s.pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 September 2022

Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



MASHUDI





**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN  
SMA AL MAUFI TEMPUREJO**

Alamat : Jl. KH. Abd. Quddus NO. 105 JATIREJO-SIDODADI-TEMPUREJO  
KODE POS 68173 No.Tlp : 085100788515  
Email : smaalmaufi@gmail.com

**SURAT KETERANGAN  
Nomor: 324/SMP.AM/XI/2022**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SMA AL MAUFI Tempurejo, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan :

Nama : KARIMATUL HIKMAH  
NIM : T20181399  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA AL MAUFI Tempurejo, untuk menyusun skripsi dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA AL MAUFI TEMPUREJO Tahun Pelajaran 2021 – 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 November 2022  
Kepala Sekolah  
SMA AL-MAUFI  
JEMBER  
ABD. MUNA'IM, S.Pd



pembelajaran pendidikan agama Islam



Pembelajaran pendidikan agama Islam



Proses pembelajaran

Proses pembelajaran



Wawancara kepada ibu Raikhatul jannah



Wawancara pada peserta didik



Wawancara pada peserta didik



Wawancara pada peserta didik



## BIODATA PENULIS



Nama : Karimatul Hikmah  
NIM : T20181399  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 April 2000  
Alamat : RT002 RW 004 Dusun Jatirejo, Desa  
Sidodadi, Kec. Tempurejo, Kab. Jember  
No HP : 085803707075  
Email : karimahkhan721@gmail.com

### Riwayat Formal

1. 2005-2006 : TK Al-Hidayah II
2. 2006-2012 : MI Sunan Giri
3. 2012-2015 : MTS Hidayatul Mubtadiin
4. 2015-2018 : SMK Madinatul Ulum
5. 2018-Sekarang : UIN KHAS JEMBER